

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Gereja Jawa Kabluk memiliki desain bangunan dan interior yang sederhana, dan lebih mengedepankan fungsi ruang dibandingkan dengan estetika ruang. Seiring berjalannya waktu, jumlah jemaat yang meningkat dan disertai dengan peningkatan kegiatan jemaat yang kompleks mengakibatkan gereja tidak memiliki cukup ruang untuk menampung para jemaat. Oleh karena itu pihak gereja menginginkan desain gereja yang dapat memfasilitasi jumlah jemaat dengan desain yang lebih modern, dan semakin meningkatkan kakusyukan jemaat.

Maka dari itu dibuatlah desain interior gereja dengan tema eklektik dengan konsep Modern Tropis. Gaya Eklektik sendiri merupakan perpaduan beberapa gaya yang disatukan. Dalam gaya ini terdapat unsur dari campuran gaya soft classic dan modern yang digabungkan dengan konsep tropis. Tema kasih dijadikan acuan dalam mencampurkan beberapa gaya tersebut, sehingga terbentuklah gaya eklektik yang menggunakan warna hangat dominan coklat yang mencitrakan sifat kasih, penerapan keseimbangan dalam penataan layout, dan elemen estetis yang tidak berlebihan dan terkesan sederhana sebagai implementasi karakter dari tema tersebut.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan ruang pada area ruang ibadah, dilakukanlah ekspansi ruang yang hasilnya dapat meningkatkan kapasitas ruang ibadah secara signifikan. Selain itu pada ruang rapat juga dilakukan penataan furnitur agar dapat memfasilitasi pengguna dalam jumlah besar.

B. SARAN

Gedung Gereja merupakan sarana atau tempat beribadah yang diharapkan mampu menjadi tempat yang dapat meningkatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan antara manusia dengan manusia lainnya sebagai sesama ciptaan Tuhan. Sehingga sudah sepatutnya gedung gereja dijaga agar memiliki suasana yang tetap hikmat sehingga dapat meningkatkan kekhusyukan spiritualitas dalam ibadah. Akan tetapi gereja Jawa sering mengabaikan tentang estetika ruang. Sebaiknya gereja Jawa lebih memperhatikan estetika ruangnya agar tetap menarik dan dapat menunjang suasana dalam ibadah.

1. Perancangan ini diharapkan dapat memudahkan aktifitas, bermanfaat dan mampu memberi solusi pada berbagai permasalahan yang ada pada Gedung Gereja Kristen Jawa Kabluk Semarang
2. Hasil perancangan Gedung Gereja Kristen Jawa Kabluk Semarang ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan baru dalam mendesain sebuah gereja.
3. Mahasiswa desain interior lebih membuka pemikiran dalam mendesain untuk memperhatikan fungsi ruang dengan mengkonfigurasi elemen- elemen pembentuknya sehingga dapat terjadi interaksi antara ruang dengan pengguna saat beraktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata Letak*. Jakarta: Erlangga.
- Geertz, C. (1992). *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herusatoto, B. (1984). *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Joseph DeChiara, J. p. (1992). *Time saver standards for interior design and space planning*. Singapore: McGraw Hill.
- Julius Panero, M. Z. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. New York: Whitney Library of Design.
- Kristanto, J. (2010). Studi Tentang Makna simbol Liturgi Ditinjau. *JTA*, 3-10.
- Lodra, P. (2013, 11 3). *Arsitektur Gereja Abad Pertengahan*. Dipetik 11 7, 2017, dari Kabar Masa Silam: <https://kabarmasasilam.blogspot.com/2013/arsitektur-gereja-abad-pertengahan.html>
- Mangunwijaya, Y. B. (2009). *Wastu Citra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Neufert, E. d. (1996). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- O.Carm, R. B. (2017, 3 19). *Perancangan Bangunan Gereja Baru*. Dipetik 11 7, 2017, dari Katolisitas.org: www.katolisitas.org/perancangan-bangunan-gereja-baru/
- Pdt. Baniel Napituupulu, M. M. (2009, 01 3). *Tata Ruang Ibadah*. Dipetik 11 7, 2017, dari Buletin Narhasem: buletin-narhasem.blogspot.co.id/2009/01/tata-ruang-ibadah.html